

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kepemimpinan merupakan masalah yang urgen di hadapi oleh bangsa Indonesia. Terutama yang berhubungan dengan system pengkaderan. Munculnya fenomena keritis kepercayaan dan keritis kepemimpinan yang melanda agama ini, harus menjadi bahan renungan dan pemikiran semua pihak untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satu solusi yang dapat di kemukakan ialah membangun system pengkladeran yang terprogram dan terpadu.

Sekolah merupakan salah satu sarana yang tepat untuk membangun sistem pengkaderan yang terpadu. Lingkungan sekolah dalam konteks wawasan wiyatamandala merupakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk kader- kader pemimpin bangsa di masa depan. Melalui pembelajaran kontekstual, yang sedang di galakkan, pendidikan politik secara konseptual keda siswa akan terasa signifikan.

Pemahaman dasar- dasar politik, organisasi, dan kepemimpinan di kalangan siswa perlu di tanamkan sejak dini. Hal itu penting dilakukan mengingat siswa merupakan generasi muda yang menjadi tumpuan dan harapan bangsa di masa depan. Wadah- wadah oeganisasi siswa yang ada di lingkungan sekolah perlu diberdayakan menjadi sebuah organisasi yang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan leadership/

kepemimpinan siswa. Sekolah merupakan tempat atau wadah pembentukan kepribadian siswa juga membentuk mental kepribadian siswa secara utuh. Disamping transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, juga membentuk mental kepribadian yang baik seperti di siratkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melihat dari hal tersebut sudah barang tentu, kemampuan yang dimiliki siswa di luar akademik sedapat mungkin diwadahi dan dikembangkan oleh sekolah melalui kegiatan OSIS dan Ekstrakurikuler.

Sekolah sebagai pendidikan formal berfungsi membelajarkan siswa melalui 2 kegiatan yaitu proses pembelajaran (intra sekolah) dan kegiatan organisasi (ekstrakurikuler). Organisasi intra sekolah siswa yang ada di sekolah disebut OSIS yang merupakan wadah kegiatan siswa dalam belajar berorganisasi. Di sekolah guru bertugas membelajarkan siswa, tugasnya yaitu memberikan bimbingan kepada siswa, terlebih lagi dalam kegiatan berorganisasi yang ada di sekolah yaitu OSIS, maka dibentuklah bagian kesiswaan yang berfungsi mengurus kegiatan siswa di luar jam pelajaran di kelas.

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sehingga dengan adanya Organisasi Intra Sekolah siswa ini, siswa dapat menyalurkan jiwa kepemimpinannya melalui kegiatan yang ada di organisasi ini, dan OSIS sebagai wadah untuk membentuk jiwa kepemimpinan. Maka dalam organisasi ini diperlukan pembinaan kegiatan OSIS, untuk membina, membimbing, mengarahkan, melatih kegiatan yang direncanakan dalam proses kegiatan OSIS.

Pembina terhadap siswa mempunyai arti khusus yakni usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, dan perilaku siswa serta minat, bakat dan keterampilan para siswa. Pembinaan sikap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan ini dikarenakan siswa sebagai "*agent of change*" harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang harus terus di gali dan di kembangkan hal ini sangat optimal jika para siswa mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat serta berkarakter karena dengan sikap seperti itu siswa akan mempunyai sikap yang tidak mudah putus asa, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya adanya kepemimpinan adalah untuk mengatur manusia menjadi lebih efektif dalam pencapaian tujuan. Seorang pemimpin akan sukses apabila mampu mempengaruhi orang lain yang ada dibawahnya untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Dalam membina sikap kepemimpinan yang baik sangatlah terkait dengan proses pendidikan yang telah di tempuh. Baik dalam pendidikan agama maupun umum, pembinaan sikap kepemimpinan selayaknya pula di serahkan dengan perkembangan anak sejak dini, terutama pada masa remaja yang penuh gejolak yang negatif. Dengan demikian, berbagai upaya yang ada dalam membina sikap kepemimpinan tak luput dari lingkungan pendidikan, baik bersifat formal maupun in formal.

Sikap kepemimpinan adalah suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan

sendirinya melainkan di bangun dan di bentuk oleh pilar- pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. *Student leadership* (kepemimpinan siswa) merupakan upaya untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab, siswa yang dapat menjalankan perannya sebagai siswa serta siswa yang dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pribadi.

Kepemimpinan siswa dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKS), Raker, Outbond dan study banding. Secara tidak langsung kegiatan- kegiatan tersebut dapat memberi bekal terhadap siswa bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjadi siswa yang cerdas, siswa yang kreatif serta mampu menjadi “*agen of change*” di masyarakat.

Melalui *student leadership* siswa akan mengerti bagaimana berorganisasi bagaimana memimpin dan bagaimana memilih pemimpin yang baik. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Sehingga pembelajaran di sekolah tidak hanya mementingkan kepentingan keberhasilan aspek kognitif melainkan juga aspek afektif serta psikomotor harus dapat dibangun secara bersama- sama. Sehingga siswa akan menjadi siswa yang utuh artinya siswa yang cerdas serta mampu berkiprah di masyarakat.

Organisasi siswa yang disebut OSIS adalah salah satu pendidikan informal atau pembelajaran intra sekolah merupakan organisasi yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi setiap siswa yang berkecimpung di dalamnya. Salah satu manfaatnya adalah dapat membina sikap kepemimpinan siswa. Organisasi siswa adalah organisasi dibawah lembaga pendidikan sekolah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan

generasi muda. Maka dengan wadah inilah organisasi siswa dengan keorganisasiannya dapat mengembangkan sikap kepemimpinan siswa dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap masing- masing tugasnya serta dapat menjadikan bekal untuk hidup bersosial dalam lingkungan masyarakat.

Pada hakikatnya semua kegiatan dalam organisasi siswa diarahkan untuk membina watak, kesehatan, kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan peserta didik, sehingga mereka dapat memaksimalkan semua kreatifitas yang ada dalam diri mereka, mampu memimpin diri dan teman sekitarnya dengan aktifitas yang kreatif , inovatif, dan edukatif, serta penuh rasa tanggung jawab.

SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah kementrian pendidikan nasional dengan organisasi siswa yaitu OSIS merupakan salah satu wadah siswa dalam berorganisasi, berinteraksi dalam sistem kerja sama. Dalam organisasi ini pula merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan sikap kepemimpinan khususnya bagi siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang sedang beranjak menelusuri lingkungan organisai.

Kegiatan OSIS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki bentuk-bentuk kegiatan untuk melatih sikap kepemimpinan siswa, terutama dalam bentuk kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Gerakan Disiplin Nasional (GDN), Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS (LDKO), rapat kerja pengurus OSIS dan lain sebagainya.

Siswa- siswa yang terpilih menjadi calon pengurus OSIS di latih dan di bekali dengan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), melalui kegiatan ini diharapkan agar siswa dapat memiliki sikap kepemimpinan di dalam diri mereka untuk

siap menjadi pemimpin dan siap untuk di pimpin serta mengetahui kehidupan dalam berorganisasi.

Salah satu bentuk nyata kegiatan OSIS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan nama kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) adalah suatu kegiatan yang di maksudkan untuk memberi pelatihan dasar kepemimpinan kepada seluruh pengurus OSIS sebagai bekal untuk menjadi seorang pemimpin bangsa dan Negara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih kepemimpinan dasar siswa di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan mengajarkan siswa untuk dapat berorganisasi dengan baik. Latar belakang kondisi sosial ekonomi siswa- siswi SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang belum memiliki sifat karakter yang baik, hal ini yang menjadi perhatian sekolah untuk mendidik karakter mereka dengan menjadi pengurus OSIS melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa. Namun pada kenyataannya, ketika pihak sekolah sudah memiliki program tersebut masih terdapat beberapa orang tua siswa tidak mengizinkan anaknya untuk berpartisipasi dalam wadah OSIS dikarenakan kekhawatiran mereka terhadap prestasi belajar anak- anaknya. Hal ini patut di sayangkan, karena melalui kegiatan OSIS ini mereka dapat belajar pengalaman berorganisasi.

Oleh karena itu, melihat pentingnya keberadaan organisasi siswa dengan segala macam kegiatannya, terutama dalam rangka strategi pengembangan kepemimpinan siswa, perlulah kiranya mengetahui lebih lanjut pelaksanaan strategi pengembangan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS. Penulis melakukan kajian dengan masalah bagaimanakah implementasi manajemen OSIS sebagai strategi dalam pengembangan kepemimpinan siswa.

Berdasarkan penelitian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk lebih memperjelas dan memberi arahan yang tepat dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis tetapkan fokus masalah yang di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pengembangan kepemimpinan siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah implementasi Pengorganisasi kegiatan sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah implementasi pelaksanaan kegiatan sekolah dalam pengembangan kepemimpinan siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?
4. Bagaimanakah implementasi evaluasi kegiatan manajemen intra sekolah pada siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi manajemen organisasi siswa intra sekolah pada siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?

Selanjutnya untuk mendeskripsikan implementasi manajemen organisasi siswa intra sekolah sebagai strategi dalam pengembangan kepemimpinan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dapat dirumuskan tujuan secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pengembangan kepemimpinan SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pengorganisasian manajemen organisasi siswa intra sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan manajemen organisasi siswa intra sekolah dalam pengembangan kepemimpinan siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?
4. Untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi kegiatan memajukan organisasi siswa intra sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?
5. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi manajemen organisasi siswa intra sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung?

C. Kajian Teori

Kajian pengenalan konsep implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai strategi dalam pengembangan kepemimpinan siswa menurut ilmu filsafat yang dalam hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Prof. Dr. H. A. Fauzi Nurdin, M.S., bahwa landasan filosofi pengetahuan mencakup bidang ontologi yang membahas tentang apa sesuatu itu, epistemologi membahas tentang bagaimana sesuatu itu, dan aksiologi yang membahas tentang untuk apa sesuatu itu. Bahasan ketiga bidang tersebut bisa dikaitkan dengan penilaian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Pengembangan Kepemimpinan Siswa

a) Tinjauan Ontology Pengembangan Kepemimpinan Siswa

(a) Kepemimpinan Siswa

Menurut Henry Fayol dalam buku perilaku Organisasi (2001: 5) mengatakan bahwa “manajer menjalankan lima fungsi manajemen: mereka merencanakan, mengorganisasi, memerintah, koordinasi, dan mengendalikan“. Bila kita tinjau kembali bahwa fungsi tersebut termaksud kedalam komponen kepemimpinan. Jadi bisa kita ambil kesimpulan kepemimpinan merupakan bagian dari organisasi. Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi- nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu berkerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan alam di sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerjasama antar manusia dan ada unsur kepemimpinan. Pada saat itu pribadi yang di tunjuk sebagai pemimpin ialah orang- orang yang paling kuat, paling cerdas, dan paling berani.

Menurut Gibb (dalam Nashori, 1991: 169) menjelaskan bahwa :

Kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan otoritas dalam kolektivitas seperti kelompok, organisasi, komunitas bangsa- bangsa. Kekuatan ini dapat di tunjukan kepada salah satu dari tiga yang sangat umum dan terkait fungsi menetapkan tujuan. Atau tujuan dari kolektivitas. Ini berarti bahwa pelaksanaan otoritas melibatkan membuat sesuatu sesuatu terjadi meskipun orang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut, para pemimpin dapat dalam satu kegiatan sebagai berikut : mengkoordinasikan, mengendalikan, mengarahkan, membimbing, atau memobilisasi upaya orang lain.

Sedangkan menurut Robins (dalam Nashori, 1991 : 170) melihat kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian yang kelompok dan efektivitas organisasi tergantung pada kualitas kepemimpinannya. Para ahli teori, "kepemimpinan" telah mengemukakan beberapa teori tentang tumbunya seorang pemimpin. Dalam hal ini terdapat 3 (tiga) teori yang menonjol (Sunindhia dan Ninik Widiyanti, 2008: 18), yaitu:

a. Teori Genetik

Inti dari teori ini tersimpul dalam mengadakan "*leaders are born and not made*" bahwa penganut teori ini mengatakan bahwa seorang pemimpin telah dilahirkan dengan bakat pemimpin. Dalam keadaan bagaimana pun seorang ditempatkan pada suatu waktu ia akan menjadi pemimpin karena ia dilahirkan untuk itu. Artinya takdir telah menetapkan ia menjadi pemimpin.

b. Teori Sosial

Jika teori genetik mengatakan bahwa "*leaders are born and not made*" maka penganut-penganut social mengatakan sebaliknya yaitu : "*leaders are made and not born*". Penganut-penganut teori ini berpendapat bahwa setiap orang akan dapat menjadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan kesempatan untuk itu. Teori ini merupakan teori ini merupakan lawan dari teori *genetic*. Dengan definisi yang di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan di bentuk, tidak lahir begnan definisi yang di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan di bentuk, tidak lahir begitu saja. Dengan itu setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyimpanan dan pendidikan serta di dorong kemauan sendiri.

c. Teori Ekologis

Teori ini merupakan penyempurnaan dari kedua teori genetik dan teori sosial. Penganut-penganut ini berpendapat bahwa seseorang hanya dapat menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahirnya telah memiliki bakat- bakat kepemimpinan, bakat mana lalu di kembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman- pengalaman yang meungkinkannya untuk mengembangkan lebih lanjut bakat- bakat yang telah di milikinya itu. Teori ini menggabungkan segi- segi positif dan kedua teori genetik dan teori sosial dapat di katakan teori yang paling baik dari teori- teori kepemimpinan.

Namun demikian penyidikan yang jauh yang masih mendalam masih diperlukan untuk dapat mengatakan secara pasti apa faktor- faktor yang menyebabkan seseorang timbul sebagai pemimpin yang baik.

Hakikat strategi pengembangan kepemimpinan siswa dalam OSIS sebagai organisasi pada hakikatnya berperan pada salah satu jalur pembinaan kesiswaan, disamping tiga jalur yang lain, yaoyu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan jalur wawasan wiyatamandala. OSIS dalam kerangka pembinaan kesiswaan paling tidak perlu dilihat dari dua aspek yaitu OSIS sebagai suatu definisi dan OSIS sebagai organisasi yang berperan ganda terhadap pembinaan kesiswaan.

Peran OSIS akan berhasil mewujudkan fungsinya apabila didukung adanya kemauan dan kemampuan memimpin dari para pembina, perwakilan, pengurus maupun aggotanya merupakan kunci penentu keberhasilan OSIS. Kemauan dan kemampuan para pelaku kepemimpinan OSIS hanya dapat berperan dengan sebaik- baiknya apabila secara teratur, terencana dan berkelanjutan di laksanakan pembinaan dan pengembangan bagi para pelaku kepemimpinan tersebut.

Oleh sebab itu kepemimpinan dalam rangka pengelolaan OSIS mutlak diperlukan dengan hasil yang diharapkan :

- a) Menunjang keberhasilan peranan OSIS dalam usaha mendukung terwujudnya wawasan wiyatamandala.
- b) Membina, meningkatkan serta lebih memantapkan kepemimpinan pengurus dan anggota OSIS, sehingga melahirkan kepemimpinan OSIS yang berwibawa.
- c) Terciptanya dinamika OSIS sebagai satu- satunya organisasi siswa intra sekolah dlam usaha membina kehidupan para siswa untuk mendukung ketercapaiannya tujuan proses belajar mengajar.

(b) Prinsip Dan Dasar-dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah soal hubungan antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin mengarahkan, pengikut menjalankan. Pengikut memberikan umpan balik dan pemimpin memberikan respon. Pahami dengan baik prinsip kepemimpinan yang satu ini. Hubungan timbtl balik, artinya hubungan dua arah bukan satu arah.

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok. Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang di inginkan oleh kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi bersama. Pada dasarnya keberhasilan seseorang pemimpin bukan hanya terletak pada kemampuan individunya saja namun meliputi semua unsur pendukung termasuk peran bawahan yang di pimpinnya. Pemimpin yang baik tidak hanya memperhatikan tujuan utama dari organisasi namun juga selalu memperhatikan bawahannya.

Kepemimpinan mempunyai beberapa prinsip dasar-dasar kepemimpinan. Menurut Danim (2004 : 93) menjelaskan sebagai berikut :

- (1) Seorang pemimpin haruslah memberikan teladan yang baik bagi bawahan. Selalu bertindak dan bertutur kata yang bisa memberi contoh yang baik yang bisa merangsang para bawahan untuk bersikap seperti pemimpinnya.
- (2) Seorang pemimpin haruslah bisa berkerja sama dengan bawahan. Sehingga yang di lakukan akan terasa mudah atau ringan akan makin mempercepat hubungan antar bawahan dan pemimpin., namun tidak melanggar etika.
- (3) Seorang pemimpin harus memberikan kesempatan kepada bawahan untuk maju. Beri bawahan ilmu- ilmu dan bekal- bekal yang akan bisa menambah wawasan dan kepintaran mereka. Jangan lah mempunyai pemikiran yang takut tersaingi berilah kesempatan bawahan untuk maju. Seandainya atasan tidak ada maka bawahan yang mampu untuk handle. Dan bila pemimpin cerdas, bawahan pintar lalu dikelolah dengan baik maka tujuan dari kelompok tercapai dengan maksimal.

Dasar- dasar Kepemimpinan:

- (1) Penentuan tujuan, seorang pemimpin harus memastikan dari awal bahwa semua anggotanya memahami tujuan dan maksud organisasi. Apa visi dan misi organisasi harus sudah terrealisasi dimasing- masing anggotanya.
- (2) Komunikasi, semua kebijakan, keputusan, informasi, atau berita apapun yang dibuat oleh top manajemen terkait kebijakan organisasi harus di komunikasikan dengan baik kepada semua anggota team.
- (3) Kepercayaan, komunikasi efektif didasari dengan adanya saling percaya antara pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut dalam hal ini antara pemimpin dan bawahan. Penentuan arah organisasi sudah dibuat kemudian di komunikasikan atas kepercayaan.
- (4) Akuntabilitas, dasar keempat adalah pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Banyak pemimpin yang akhirnya gagal menjalankan sebuah program karena meleleikan dasar ini. Hal ini tidak di maksudkan mencari siapa yang salah atas kegagalan sebuah organisasi tapi ditunjukkan untuk tanggung jawab dari semua anggota yang terlibat dalam sebuah organisasi.

(c) Sikap- sikap Kepemimpinan

Dalam organisasi setiap orang memiliki pandangan sendiri terhadap pribadi yang ada didalam organisasi tersebut. Beberapa orang memiliki sikap dan sifat pribadi yang berbeda. Terdapat kita tidak dapat di terima dalam suatu kelompok tertentu di karenakan sifat kita. Garis besar dalam permasalahan bagaimana kita bersikap dalam berorganisasi itu ada dalam sifat kita. Beberapa sifat yang harus di jiwai oleh seorang pemimpin diantaranya sebagai berikut:

1) Jujur

Dalam setiap survey, kejujuran lebih sering dipilih dibandingkan dengan ciri khas kepemimpinan apapun lainnya itu secara konsisten muncul sebagai suatu unsur yang paling penting dalam hubungan pemimpin peserta. Jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi sikap jujur merupakan apa yang keluar dari dalam hati nurani setiap manusia dan bukan merupakan apa yang keluar dari hasil pemikiran yang melibatkan otak dan hawa nafsu.

2) Displin

Kata disiplin sering menjadi “momok” dalam menjalani sebuah organisasi atau bisnis. Karena disiplin akan membuat sesuatu yang tridak anyaman jika seseorang sudah terbiasa hidup tanpa jadwal yang jelas, khususnya dalam menjalankan bisnis asuransi di agen, tidak adanya aturan baru datang kantor jam berapa, harus *coaching*

Jam berapa, harus monitoring jam berapa, dan ini yang membuat para pelaku bisnis di asuransi nyaman kerja tanpa jadwal. Seorang pemimpin yang baik dan disukai teamnya adalah *leadear* yang menerapkan disiplin dalam kesahariannya.

3) Memandang ke depan

Kita mengharapkan pemimpin kita mempunyai akan arah perubahan masa depan organisasi. Tetapi apakah kita menyebut kemampuan itu wawasan, impian, panggilan, tujuan, atau agenda pribadi, sudah jelas pemimpin harus tahu kemana mereka akan pergi kalau ingin mengharapkan orang lain bersedia bergabung dengan mereka. Dengan memandang ke depan yang dimaksudkan orang bukanlah kekuatan ajaib untuk bisa meramalkan masa depan yang luar biasa. Realita jauh lebih berpijak di bumi, kemampuan menetapkan atau memilih tujuan yang diinginkan yang seharusnya dikejar oleh organisasi.

4) Member inspirasi

Kita juga mengharapkan pemimpin yang antusias, penuh semnagat, dan positif tentang masa depan kita mengharapkan mereka bisa memberikan inspirasi. Tidak cukup seorang pemimpin untuk punya impian tentang masa depan. Seorang pemimpin harus bisa menyampaikan wawasan dengan cara yang mendorong kita bisa bertahan dan bertindak.

5) Cakap

Supaya bisa menganjak orang dalam perjuangan orang lain, kita harus berkeyakinan bahwa orang cakap itu membimbing kita ke tempat yang kita tuju. Harus melihat pemimpin cakap dan efektif. Kalau kita meragukan kemampuan pemimpin, kita tidak bisa diajak perang suci.

Dari sifat yang dijelaskan di atas merupakan beberapa sifat kepemimpinan yang disukai dalam beberapa organisasi. Dan sebagaimana dijelaskan di atas dalam berorganisasi bukan menyangkut tentang

Individu melainkan kelompok yang harus dijaga keharmonisannya. Bukan masalah kita mampu atau tidak, tapi bagaimana kita bisa menghargai perbedaan dalam berorganisasi dan bagaimana dalam menyikapi permasalahan yang ada di dalam organisasi.

(d) Tipe-tipe organisasi

Dengan banyaknya teori tentang kepemimpinan, sehingga muncul tentang tipe-tipe kepemimpinan dari beberapa teori kepemimpinan ini sudah dipahami dan diterapkan saat ini dan tidak dipungkiri tipe kepemimpinan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing Menurut Nashari (2009:42) bahwa tipe kepemimpinan adalah sebagai berikut:

(1) Tipe pemimpin Otokratis

Jenis pemimpin ini bukan jenis pemimpin yang otoriter, akan tetapi pemimpin yang mendapatkan kekuasaan dengan persetujuan dan kejelasan visi yang ia paparkan. Seorang pemimpin menjadikan orang lain bergerak menuju sebuah visi yang sudah ditentukan dengan bersemangat karena ia akan memberikan penghargaan yang pantas dan tujuan yang jelas tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga untuk jangka panjang pemimpin akan melakukan perubahan-perubahan untuk mencapai visi yang tinggi dan mudah mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama. Otoratif juga memiliki kekurangan yaitu saat

organisasi yang dipimpinnya memerlukan keputusan yang cepat dan tepat dalam keadaan yang mendesak. Pemimpin jenis ini akan terlalu lama menentukan keputusan apa yang diambil. Selain itu pemimpin akan mengalami kesulitan. Saat anggota atau bawahannya tidak setingkat dengannya. Maksudnya para anggota atau bawahannya tidak mampu kreatif untuk sebuah perubahan. Selain itu pemimpin akan mengalami kesulitan saat bersama dengan tim ahli. Pemimpin ini akan dianggap terlalu angkuh atau sombong karena selalu berfikir kedepan dan menganggap orang lain tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan seperti dirinya. Pemimpin yang otoritatif juga memiliki kelebihan yang ketika seorang pemimpin bertemu dengan anggota yang sepadan. Maksudnya, anggota yang mampu diajak berkerjasama dan mampu membuat perubahan-perubahan sesuai dengan kemajuan jaman.

(2) Tipe Kharismatis

Pada saat ini para pakar belum berhasil menemukan sebab-sebab kenapa seorang pemimpin mempunyai kharismatis, yang diketahui yaitu bahwa pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang sangat besar dan karenanya pada umumnya memiliki pengikut yang jumlahnya yang sangat besar. Sebab kurangnya pengetahuan tentang sebab musabab seorang menjadi pemimpin yang kharismatis, maka sering sekali dikatakan bahwa pemimpin yang demikian diberkahi dengan kekuatan gaib (*supernatural power*). Perlu dikemukakan bahwa umur, kekayaan, kesehatan, profil pendidikan dan lain-lain. Tidak dapat dipakai atau digunakan sebagai kriteria dari pemimpin yang kharismatis.

(3) Tipe Demokratis

Kepemimpinan jenis ini mengedepankan pendapat dari anggota untuk mengambil keputusan sehingga setiap masalah di selesaikan dengan cara musyawarah dan mufakat. Kepemimpinan ini hampir sama dengan kepemimpinan afiliatif akan tetapi

perbedaannya adalah seorang pemimpin tidak mengedepankan kebahagiaan dari anggotanya akan tetapi tujuan keterbukaan adalah untuk saling faham satu sama lain sehingga bias tercapai kerjasamanya. Pemimpin akan mengambil keputusan sesuai dengan suara terbanyak dari anggota. Kelemahan dari kepemimpinan jenis ini adalah jika seorang pemimpin tidak bias mengambil keputusan dengan tempat dan kejadian kontra antar anggota, selian itu apabila anggota tidak sefaham atau memiliki cara pandang yang berbeda dengan pemimpin sehingga pada saat mengambil keputusan tidak terjadi titik temu hanya saling berdebat satu sama lain. Pengambil keputusan juga tidak selalu sesuai karena suara terbanyak belum tentu keputusan yang terbaik. Adakalanya suara terbanyak justru menjerumuskan ke hal-hal yang tidak baik. Akan tetapi jenis kepemimpinan ini juga memiliki kelebihan yaitu terjadinya keterbukaan antar anggota dan pemimpin jadi semua masalah yang terjadi dalam organisasi diketahui oleh semua anggota dan dapat turut menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga pemimpin juga tidak terlalu terbebani akan masalah yang dihadapi karena di tanggung bersama.

(4) Tipe laissez faire

Ketika dalam pemimpin organisasi/kelompok biasanya memiliki sikap yang permisif, dalam arti bahwa para anggota organisasi tersebut boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan juga hati nurani, asalkan kepentingan bersama tetap terjaga serta tujuan organisasi tetap bias tercapai. Organisasi/kelompok akan berjalan lancar-lancar saja dengan sendirinya sebab para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa saja yang menjadi tujuan organisasi, sasaran yang harus dicapai dan tugas yang harus dilaksanakan/dilakukan oleh masing-masing anggota organisasi tersebut.

Seorang pemimpin mempunyai peranan pasif maupun membiarkan organisasi berjalan sendirinya. Sebagai seorang pemimpin sudah seharusnya memiliki cara untuk memimpin dengan cara yang lebih baik dan mudah di terima oleh anggotanya.

2. Tinjauan Epistemologi Pengembangan Kepemimpinan Siswa

Dalam kajian epistemologi membahas tentang proses pengembangan kepemimpinan siswa. Definisi oleh Stoner, Freeman dan Gilbert (dalam Moejiono, 2002: 95), bahwa “kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus di lakukan”. Pemimpin dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang utuh, konsisten, komitmen, dari seorang pemimpinnya dari perkataan sama dengan tindakannya, memiliki kemampuan dan sistem nilai diantaranya, yang ditampakkan dalam sikap hidupnya sehari-hari dimanapun ia berada dan dengan siapapun, terutama dalam tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Kepemimpinan itu dikembangkan, bukan ditemukan. Orang terlahir sebagai seorang pemimpin sejati akan selalu menonjol, tetapi untuk tetap konsisten, karakteristik kepemimpinan alamiah haruslah dikembangkan.

Menurut John Maxwell (dalam Pandji, 2001: 166) dalam bukunya mengembangkan kepemimpinan bahwa : “kepemimpinan optimal adalah hasil pelatihan, bukan dilahirkan. Harus diraih, bukan diberikan“ . Dijelaskan oleh Ngilim Purwanto bahwa : “kepemimpinan sebagai

sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian yang dijadikan sebagai sarana untuk menyakinkan orang lain agar mau melaksanakan tugas secara sukarela”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dipandang sebagai suatu kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Bakat kepemimpinan itu sebenarnya tidaklah dilahirkan. Bakat tersebut muncul melalui keterampilan yang terus-menerus diasah dan dikembangkan. Semua didapat melalui latihan-latihan yang memakan waktu cukup lama.

Banyak cara yang bias dilakukan untuk mengembangkan dan melatih jiwa kepemimpinan siswa. Misalnya, mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dengan mengikuti OSIS, kita bias mengasah kemampuan berkomunikasi, berdiskusi, dan berinteraksi. Selain itu kita juga dapat membentuk pola pikir yang lebih baik. Namun rasa malas juga mempengaruhi banyak siswa untuk tidak berorganisasi, beberapa diantara mereka mengatakan berorganisasi hanya banyak mengurus tenaga, bahkan ada yang berpendapat bahwa berorganisasi hanya membunang-buang waktu saja.

Semua tergantung pada pribadi masing-masing. Mau dilihat dari segi positif atau negatifnya. Padahal jika dirasakan, organisasi banyak memberikan nilai-nilai positif dibandingkan negatifnya. Contohnya berorganisasi sangat membantu siswa dalam membangun *soft skill* seperti jiwa kepemimpinan untuk persiapan di dunia kerja.

Salah satu kualitas dan karakteristik yang di perlukan dalam kepemimpinan adalah integritas. Integritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan potensi yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Definisi integritas sendiri, menurut para ahli

adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

Menurut Stephen R. Covey (dalam Kurniasih, 2012: 153) menyatakan bahwa “integritas berarti kita melakukan apa yang kita lakukan karena hal tersebut benar dan bukan karena sedang digandrungi orang atau sesuai dengan tata karma. Gaya hidup, yang tidak yunduk kepada godaan yang memikat dari sikap moral yang mudah, atau selalu menang”. Integritas juga bias memiliki arti lebih umum dalam percakapan sehari-hari. Kita menggunakannya untuk menggambarkan kualitas yang berhubung dengan kebenaran dan moralitas. Integritas mengandung arti bahwa kita adalah orang ‘lurus’, jujur dan tulus. Kita bias di percaya karena adanya konsistensi kata, sifat dan tindakan. Inilah wujud luar dari integritas yang tertanam dalam batin.

Siswa yang berintegritas berarti berkarakter, berprinsip serta konsisten di dalam menjalankan kehidupan. Akan tetapi, masih banyak di temukan sikap inkonsistensi yang di tunjukan oleh siswa itu sendiri. Sebagai contoh adalah bentuk inkonsistensi yang paling sering di temukan adalah menunda-nunda atau malas untuk membuat tugas sekolah. Bagi sebagian siswa, melakukan rutinitas pembelajaran di sekolah kadang kala terasa membosankan. Selama siswa menganggap belajar sebagai beban, maka pembelajaran akan terasa berat dijalani. Sehingga pada akhirnya siswa akan bermalas-malas dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk itu perlu adanya niat dan konsistensi pada seorang siswa agar dapat menjadi siswa yang berprestasi dan terhindar di sikap inkonsistensi.

Membangun integritas kepemimpinan merupakan untuk konsisten menumbuhkan dan menunjukkan keteladanan dalam mempengaruhi orang lain berarti memberikan daya dorong untuk memotivasi dirinya dalam membangun integritas, yang secara tak langsung mendorong

orang lain untuk memahami secara mendalam prinsip dalam menumbuh kembangkan integritas yang kita sebut dengan sikap berprinsip. Pemimpin dengan integritas adalah seseorang yang mempunyai kepribadian utuh dalam kata dan perbuatan. Sebagai mana prilakunya di depan umum, begitulah kenyataan kehidupannya. Sebagai seorang pemimpin, ia selalu melakukan apa yang dikatakannya dan mengatakan apa yang dilakukannya.

Integritas adalah modal utama seorang pemimpin, namu sekaligus modal yang paling jarang dimiliki oleh seorang pemimpin. Integritas adalah suatu kepribadian seseorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, baik dal perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan nilai-nilai dank ode etik. Seseorang dianggap berintegritas ketika memiliki kepribadian dan karakter berikut: 1). Jujur dan dapat dipercay, 2) Memiliki komitmen, 3) Bertanggung jawab, 4) Menepati ucapan, 5) setia, 6) Menghargai waktu, 7) Memiliki prinsip dan nilai-nilai hidup.

Menurut Dwight Eisenhower (dalam Panndj, 2001: 142) menyatakan bahwa “untuk menjadi pemimpin, seseorang harus memiliki pengikut dan untuk memiliki pengikut, seseorang harus memiliki rasa percaya. Tetapi syarat bagi pemimpin adalah integritas”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang integritas dapat disimpulkan bahwa; integritas dalam kepemimpinan adalah suatu perilaku yang utu, konsisten, komitmen, dari seorang pemimpin dalam perkataan sama dengan tindakannya, memiliki kemampuan dan sistem nilai yang dianutnya, yang di perlihatkan dalam sikap hidupnya sehari-hari dimanapun berada dan dengan siapapun terutaa dalam tugas dan fungsinya sebagai pemimpin.

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis. Hal ini perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan kogrit untuk melaksanakan penelitian. Secara umum bentuk konsep operasional dari strategi pengembangan kepemimpinan siswa adalah identitas siswa sebagai

agent of change masih kental terasa dengan peran siswa sebagai penerus, pengembangan, dan calon pemeimpin masa depan yang akan menjadi ujung tombak mengelola bangsa ini. Artinya, siswa sebagai agen dari suatu perubahan merupakan bagian dari perubahan dalam segi akademik dan juga pembangunan bangsa untuk lebih maju kedepannya.

Saat ini karakter siswa yang dibutuhkan adalah bukan sekedar siswa yang pintar dalam akademiknya saja, tetapi juga yang pandai berbicara, professional dalam kehidupan, kemudian senantiasa kontributif terhadap lingkungan sekitarnya. Untu menggapai karekter yang diatas tidaklah muda, siswa memerlukan konsep dan tindakan nyata untuk membangun sikap demi mencapai itu semua. Beberapa diantaranya yaitu (1) membangun jiwa pemimpin; (2) menjadi orang yang berintegritas; (3) membangun integritas kepemimpinan. Dengan menggunakan ketiga konsep tersebut, siswa diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai penerus pembanguna, dan calon pemimpin masa depan yang baik.

Menurut Henry Pratt Faiechild (dalam Kartini Kartono, 1994: 33), pemimpin diartikan sebagai berikut:

Pemimpi dalam pengertian ialah seorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha orang lain atau melalui presties, kekuasaan dan posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seseorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikut.

Dalam penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seseorang dikatakan pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kecakpan dan kelebihan yang berguna dalam dunia organisasu untuk mengerakan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Didalam hubungan pembahasab tentang kepemimpinan dan pemimpin memang saling terkait khususnya di dunia organisasi.

Menurut Moejiono (2002: 76) kepemimpinan diartikan sebagai berikut:

Memandang bahwa *leadership* tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang *leadership* sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai saran untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Kepemimpinan lebih menjadi titik central melaksanakan suatu keorganisasian baik berupa kebijakan atau peraturan berorganisasi. Sedangkan pemimpin merupakan seorang yang memiliki kecakapan lebih dalam usaha mempengaruhi perilaku seseorang atau seseorang yang mempunyai kelebihan dalam bidang tertentu sehingga menjadi faktor utama untuk menjadi seseorang pemimpin. Jika disimpulkan lebih sederhana arti kepemimpinan dan pemimpin, kepemimpinan merupakan suatu aktivitas atau perilaku seseorang, sedangkan pemimpin merupakan sifat, watak, dan perilaku dari kepemimpinan.

Konsep epistemologi dikaitkan sebagai proses membangun strategi kepemimpinan siswa secara umum menurut Doni Koesoema A. (2010: 79) menyatakan bahwa:

Karakter dapat didefinisikan sebagai unsure psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter jika di pandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap sama dengan kepribadian, karena kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seorang bersumber dari lingkungan

Kepemimpinan merupakan proses dalam mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan sendiri memiliki beberapa karakter yang menjadi dasar dalam kepemimpinan. Namun pemimpin besar berasal dari suatu karakter dan disiplin menjadi jenis orang yang dihargai dan di kagumi. Pemimpin besar punya legalitas yang jauh lebih bagus dari pada yang dimiliki orang yang di pimpin. Keterampilan pemimpin besar adalah

motivasi orang menjadi pemimpin sendiri. Berikut beberapa karakter kepemimpinan yang menjadi syarat untuk menjadi seorang pemimpin, antara lain:

- (1) Pemimpin harus peka terhadap lingkungannya, harus mendengar saran dan nasehat dari orang sekitarnya.
- (2) Pemimpin harus menjadi teladan dalam lingkungannya.
- (3) Pemimpin harus bersikap setia kepada janjinya, kepada organisasinya.
- (4) Pemimpin harus mampu mengambil keputusan, pandai, cakap, dan berani.
- (5) Mempunyai kemampuan untuk meyakinkan orang lain, pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang memiliki sikap tanggung jawab total.

Hubungan antara kepemimpinan dan OSIS adalah apabila seseorang yang memilih OSIS sebagai organisasi di sekolahnya, maka dia akan lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Selain itu apabila seseorang menjadi pengurus OSIS, dia akan lebih memiliki banyak pengalaman dalam hidupnya. Selain itu apabila seseorang dapat menjadi pengurus OSIS yang baik, maka dia akan menerima dampaknya.

Dengan hal tersebut kemampuan kepemimpinannya akan lebih terasa apabila dia menjadi pengurus OSIS. Dapat kita lihat bahwa pemimpin itu dapat menambah percaya diri, keberanian seseorang dalam berpendapat, dan selain itu akan menambah motivasi seseorang untuk menjadi pemimpin yang lebih baik. Hal ini merupakan dampak positif dari OSIS. Hubungan antara OSIS dengan kepemimpinan siswa adalah:

- (1) Sebagai kelompok yang akan mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan, maka sangat dibutuhkan skill kepemimpinan.
- (2) Agar program kegiatan dapat dijalankan secara efektif, terarah dan bertanggung jawab perlu pemimpin.

(3) Tanpa ada kepemimpinan, program kegiatan di sekolah tidak bias tercapai dengan baik.

3. Tinjauan Aksiologi Pengembangan Kepemimpinan Siswa

Kajian aksiologi pengembangan kepemimpinan siswa memiliki kegunaan dan manfaat yaitu dalam hal kemampuan teknis kepemimpinan siswa. Kemampuan pokok yang memberikan ciri kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk memahami bahwa manusia itu pada hakekatnya memiliki kekuatan motivasi dalam waktu yang bervariasi serta situasi yang berbeda. Untuk itu maka setiap pemimpin perlu memahami dan memiliki kemampuan “berkomunikasi” kemampuan untuk menimbulkan semangat, dalam hal ini pemimpin memerlukan kemampuan untuk berbuat dengan cara tertentu, sehingga menimbulkan suasana yang merangsang lahirnya suatu respon dan motivasi. Oleh sebab itu setiap pemimpin perlu melengkapi diri dengan kemampuan mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dalam mewujudkan fungsi kepemimpinan, seorang pemimpin memiliki minimal tiga macam kemampuan teknis yaitu:

a. Komunikasi

Salah satu di antara keterampilan kepemimpinan adalah *human relation*, di samping dua keterampilan lainnya, yaitu *conceptual skill*, dan *technical skills*. Keterampilan *human relation*, ialah suatu keterampilan yang didalamnya meliputi berbagai penguasaan dan kemampuan, diantaranya “kemampuan berkomunikasi secara jelas dan efektif”. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan *human relation* sebagai bagian dari kualitas atau persyaratan utama yang mutlak diperlukan oleh seorang pemimpin, disamping keterampilan-keterampilan yang lain.

Komunikasi bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada seluruh anggota organisasi, agar mereka baik secara perorangan atau secara bersamaan memahami misi atau

tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Adapun berbagai peranan komunikasi dalam organisasi:

- 1) Merupakan alat, sehingga seluruh kegiatan organisasi dapat dipersatukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Merupakan alat yang dapat mempengaruhi dan merubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi.
- 3) Alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.

Oleh sebab itu komunikasi tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif, maka setiap pemimpin perlu memperhatikan dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan tipe/pola, proses, hambatan, sifat arus komunikasi dan pengaruh suasana dalam komunikasi.

b. Motivasi

Mengingat pentingnya peranan kepemimpinan dalam organisasi, maka menjadi kewajiban utama bagi pemimpin untuk secara terus-menerus berusaha:

- 1) mengamati dan memahami tingkah laku bawahan.
- 2) mencari dan menentukan sebab-sebab tingkah laku bawahan.
- 3) memperhitungkan, mengawasi dan mengubah serta mengarahkan tingkah laku bawahan.

Permasalahannya adalah bagian dari setiap pemimpin selalu dapat memahami, meramalkan bahkan mengawasi dan mengubah tingkah laku bawahan pada saat tertentu dan pada waktunya. Untuk itu pemimpin perlu mempunyai pengetahuan mengenai motivasi bawahan yang mendorong timbulnya tindakan tertentu pada waktu tertentu pula. Adabeberapa

hal yang perlu dipahami oleh setiap pemimpin, hal-hal yang berkaitan dengan motivasi, yaitu : faktor yang berpengaruh, langkah-langkah memotivasi dan teknik motivasi.

c. Pengambilan Keputusan

Sesuai dengan fungsinya seorang pemimpin akan terlihat dalam proses pengambilan keputusan. Agar pengambilan keputusan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam arti mampu mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif, maka seorang pemimpin perlu memahaminya pengertian dan sifat-sifat pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ialah suatu proses pemilihan diantara tindakan-tindakan alternative yang ada. Sifat pengambilan keputusan dapat dikategorikan kedalam tiga hal:

- 1) Keputusan perseorangan (otoritas), merupakan keputusan yang dibuat oleh seseorang yang berwenang, lalu disampaikan kepada para anggota kelompok sebagai suatu perintah. Para anggota kelompok diminta pendapat sebelumnya. Biasanya keputusan semacam ini dibuat oleh para ahli dibidangnya.
- 2) Keputusan konsultatif, dengan cara setiap anggota kelompok diminta pendapatnya kemudian ditampung, sedangkan pengolahan dan pengambilan keputusannya ditentukan oleh pihak yang berwenang.
- 3) Keputusan kelompok (konsensus) yaitu setiap anggota kelompok diminta pendapatnya dan dilibatkan dalam pembagian keputusan, sehingga tercapai kesepakatan bersama.

Berdasarkan uraian dari kajian ontologism, epistemology dan aksiologi pembagian kepemimpinan siswa diatas dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan OSIS sebagai salah satu strategi pembinaan kesiswaan bersumber pada kepemimpinan universal dengan segala macam teori serta kepemimpinan pancasila untuk lebih jauh makna kepemimpinan OSIS, perlu dikaji

dan dipahami pengertian seperti: sumber, tugas dan tanggung jawab, maksud dan tujuan, kualifikasi serta urutan sampai sejauh mana kepemimpinan OSIS berhasil melaksanakan tugasnya.

Para pemimpin OSIS yang telah dipercaya untuk mengelolah suatu organisasi, harus mampu memahami terhadap rumusan misi organisasi.

Adapun misi tersebut diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan peran/inisiatif siswa menjaga dan membina sekolah sebagai wawasan wiyatamandala.
2. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif.
3. Memantapkan pelaksanaan ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan sikap bangsa dan Negara.
5. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa, semangat 45 serta nilai-nilai pancasila.
7. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani,

Tujuan misi pokok yang dibebankan bagi OSIS harus dapat diwujudkan, oleh sebab itu agar para pemimpin OSIS baik para Pembina maupun pengurus, mampu mengusahakan terwujudnya misi tersebut, di perlukan langkah-langkah dan strategi, yaitu:

1. Memahami peran OSIS baik suatu definisi maupun sebagai wadah atau sarana mencapai tujuan.
2. Menumbuh kembangkan berbagai macam kemampuan seperti: managerial, *leadership*, berkomunikasi, kematangan berfikir (rasionalitas) dan nilai-nilai kepribadian siswa.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan karir siswa
4. Menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial budaya

5. Wadah/saran mencapai tujuan pembinaan kesiswaan
6. Mengembangkan berbagai disiplin ilmu.
7. Dapat mengatur waktu, sehingga pelajaran tidak terganggu.
8. Berbudhi pekerti yang baik, sopan santun terhadap orang tua, guru dan teman-teman siswa.
9. Tempat untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan.

Keutuhan organisai hanya akan terwujud apabila unsure-unsur pimpinan, yaitu para Pembina, pengurus dan perwakilan kelas memiliki kewibawaan atau kariisma, kewibawaan secara umum adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang untuk mengendalikan bawahan atau orang lain. Seorang pemimpin yang paing baik (*the best manager*) adalah seorang yang mampu mempengaruhi bukan hanya dibawahannya, melainkan juga rekan dan atasannya. Untuk itu maka setiap pemimpin perlu memiliki dan mendayagunakan kewibawaan secara tepat. Apabila kewibawaan dimanfaatkan dan dikendalikan dengan tepat, akan bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas kepemimpinan, sehingga sekaligus mendukung ketercapainya keutuhan dan tujuan organisasi.

Dengan kata lain efektifitas kewibawaan merupakan daya dorong terciptannya pola piker, sikap dan prilaku siswa yang efektif, yaitu siswa yang mampu:

1. Siap memberikan infirmasi dan memberikan sugesti kepada pimpinan, sebelum satu keputusan diambil dan dan mendukung bentuk keputusan apapun yang telah diputuskan oleh pemimpin.
2. Dengan tulus menerima/mengakui kelebihan dari Pembina dan pimpinannya sebagai pimpinan yang berwibawa.

3. Bekerja keras dan mengerjakan dari penyelesaian bagi pekerjaan organisasi dan membantu tugas lain yang sesuai.
4. Membina hubungan antar sesama siswa.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan organisasi untuk meningkatkan komunikasi yang lebih baik serta semangat kerja team.

D. Kegunaan Penelitian

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan kepemimpinan. Adapun kegunaan tersebut adalah::

1. Kegunaan Praktis

Bagi kepala sekolah Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan dan informasi akan pentingnya strategi pengembangan kepemimpinan siswa dan kegiatan OSIS.

Bagi guru Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan bagi guru untuk berpartisipasi aktif dalam membina siswa melalui kegiatan OSIS.

Bagi siswa Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam menyampaikan kepada siswa tentang pentingnya kegiatan-kegiatan OSIS dalam strategi pengembangan kepemimpinan siswa.

Bagi peneliti Peneliti dapat mengetahui lebih banyak lagi tentang pengembangan kepemimpinan organisasi siswa intra sekolah dan kegiatan-kegiatan yang di kebangkan atau dijalankan oleh siswa “Dari siswa untuk siswa”

Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan data-data untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Akademis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademik.

3. Kegunaan Dinas Pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bandar Lampung dapat dijadikan bahan evaluasi sangat pentingnya kegunaan manajemen pengembangan Kepemimpinan Siswa, melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

E. Definisi Istilah

Kata kunci dan tema atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang pentingnya keberadaan organisasi siswa dengan segala macam kegiatannya terutama dalam rangka strategi pengembangan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS. Objek penelitian adalah suatu yang dijadikan pusat pengkajian dalam sebuah penelitian, atau bisa juga disebut sebagai sebuah permasalahan yang diteliti untuk diselesaikan. Jadi objek penelitian tidak punya arti yang sama dengan lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian. Sebagaimana menurut Hamidi (2010:74) mengemukakan bahwa “objek penelitian adalah fokus, kata-kata kunci atau topik penelitiannya”. Objek yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah manajemen OSIS sebagai pengembangan kepemimpinan siswa. Sebagai tindak lanjut agar memudahkan dalam pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang dilakukan dan untuk terhindar dari terjadinya kesalahan dalam penginterpretasian istilah-istilah dalam judul tesis ini, maka perlu di tegaskan dan di paparkan istilah-istilah yang sesuai dengan maksud dan substansi tesis yang telah di rumuskan berupa istilah- istilah tersebut kedalam beberapa pemahaman sebagaimana dirumuskan sebagai berikut :

1. *Implementasi* adalah *suatu* tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secaramatang dan terperinci..
2. *Manajemen*, adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang di tetapkan dan menggunakan sumberdaya personalmaupun material/. Mmanusi benda mampu dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan.
3. *Organisasi Intra Sekolah*, adalah suatu wadah, tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan siswa.
4. *Strategi*, adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang di inginkan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan, adalah seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan yang berguna dalam dunia organisasi untuk mengarahkan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

